

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA SMA

Nur Ika Zulfa²⁾, Sri Mega Heryaningsih¹⁾, Muhamad Ridho Saputra³⁾, Merita Kurnia Putri⁴⁾

Universitas Negeri Semarang

Email : nurikazulfa95@gmail.com

Abstract. The purpose of this research is to describe peer's affect of interest to continue studying to college in high school students. This research used literature study method. Based in result of literature study can be concluded that peer can affect student's interest to continue studying to college, because one of factors that affect interest continue studying to college is external factors where one of them is peer. Peer is very affecting decision taken by someone for their future. If their peers more oriented to school (continue studying to college), then that student will interested to continue his study to college, vice versa. therefore peer can affect interest continue studying to college towards student.

Keywords : Peer, interest continue studying to college.

Rekomendasi Citasi: Zulfa, N. I, dkk. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 2 (2): pp. 69-74

Article History: Received on 15/04/2017; Revised on 27/05/2018; Accepted on 20/06/2018; Published Online: 12/08/2018. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2017 Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research

Pendahuluan

Setiap siswa yang akan menyelesaikan studinya di SMA akan di perhadapkan pada berbagai pilihan, yaitu apakah akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mengikuti kursus, mencari pekerjaan atau menganggur. Remaja akhir yang telah menyelesaikan sekolah menengah atas akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi sehingga mendorong mereka dalam melakukan pemilihan jurusan. Pemilihan jurusan dan eksplorasi karier pada remaja akhir akan

menghadapkan remaja pada proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan pada remja tentang eksplorasi karier akan dipengaruhi faktor lingkungan sosial dalam hal ini teman sebaya. Hal ini tidak semua siswa memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi, tetapi mungkin ada yang lebih berminat untuk berdagang, kursus atau bahkan memilih tinggal dirumah dan membantu orang tuanya.

Notodiharjo (1990) mengemukakan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi disebabkan oleh

pertimbangan yang bersifat sosial ekonomi. Minat melanjutkan ke perguruan tinggi terdapat dua aspek yaitu adanya sosial ekonomi dan minat terhadap objek yang diinginkan. Ada beberapa faktor yang mendorong seseorang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, diantaranya adalah keinginan meningkatkan sumber daya manusia sehingga memperbesar peluang kerja, kebutuhan untuk memenuhi tuntutan duni usaha demi kesejahteraan hidup, dan perhatian dalam memperdalam ilmu agar lebih bisa mandiri melalui tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sehingga setelah lulus mampu berkompetisi dan siap memasuki lapangan kerja dengan sikap profesional. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Minat siswa melanjutkan ke studi perguruan tinggi.

Menurut Crow dan Crow (1984:160) diterjemahkan oleh Abd. Rahman Aberor terdapat tiga faktor yaitu Minat dari dalam, faktor emosional, faktor motif sosial. Selain dari diri individu itu sendiri juga dari motif sosial dimana didalamnya salah satunya ada teman sebaya yang bisa mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan Tinggi.

Menurut Hurlock (2006:221) juga berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi remaja adalah sikap teman sebaya yang berorientasi sekolah atau bekerja. Faktor teman sebaya sangat mempengaruhi keputusan yang diambil seseorang akan masa depannya. Apabila teman – teman sebaya lebih berorientasi kepada sekolah (melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi), maka siswa tersebut akan berminat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi begitupun sebaliknya. Oleh karena itu teman sebaya dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Hurlock (2006:221) juga berpendapat bahwa salah satu factor yang mempengaruhi remaja adalah sikap teman

sebaya yang berorientasi sekoah atau bekerja. Factor teman sebaya sangat mempengaruhi keputusan yang diambil seseorang akan masa depannya. Apabila teman teman sebaya lebih berorientasi kepada sekolah (melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi), maka siswa tersebut akan berminat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi begitupun sebaliknya. Oleh karena itu teman sebaya dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

PEMBAHASAN

Teman Sebaya

Hurlock (1993) berpendapat bahwa tugas perkembangan tersulit pada remaja adalah yang berhubungan dengan penyesuaian social. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dan harus menyesuaikan diri dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Dalam hal ini yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok teman sebaya.

Menurut Santrock (2007:55) teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Salah satu fungsi terpenting dari teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia di luar keluarga. Selain itu menurut Berndt & Perry (Arianti, 2016) menjelaskan bahwa remaja juga lebih mengandalkan teman sebaya untuk memenuhi kebutuhan bersama, nilai diri, dan keakraban pernyataan ini menyiratkan bbahwa pada masa remaja teman sebaya merupakan figuur yang lebih penting daripada orangtua. Hal ini karena remaja lebih sering menghabiskan waktu dengan teman sebaya di luar rumah daripada dengan orangtua. Pengaruh yang sering terjadi adalah pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku. Keberadaan teman sebaya dalam kehidupan remaja merupakan suatu

keharusan, untuk itu seorang remaja harus memperoleh dukungan dari kelompok sebaya

Karena dianggap sebagai keharusan maka teman sebaya memiliki fungsi tertentu. Fungsi kelompok sebaya menurut santosa (2006:79) yaitu :

- a. Mengajarkan kebudayaan masyarakatnya. Melalui kelompok sebayanya itu anak akan belajar standar moralitas orang dewasa.
- b. Kelompok sebaya mengajarkan peranan-peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- c. Kelompok sebaya merupakan sumber informasi
- d. Mengajarkan mobilitas.
- e. Menyediakan peranan-peranan sosial baru.
- f. Kelompok sebaya membantu anak bebas dari orang-orang dewasa.

Penjelasan lain tentang fungsi teman sebaya diberikan oleh Vembriarto (Pricila,dkk 2013:4) menyatakan bahwa (1) di dalam kelompok teman sebaya anak belajar bergaul dengan sesamanya, (2) di dalam kelompok teman sebaya anak mempelajari kebudayaan masyarakat, (3) kelompok social teman sebaya mengajarkan mobilitas social, (4) di dalam kelompok teman sebaya, anak mempelajari peranan social yang baru, (5) di dalam kelompok teman sebaya anak belajar patuh kepada aturan yang impersonal dan kewibawaan yang impersonal pula.

Bukan hanya memiliki fungsi namun teman sebaya juga memiliki ukuran yang membedakan satu sama lain. Menurut Hurlock (1999:215) ada beberapa lima macam kelompok teman sebaya dalam remaja, yaitu:

- a. Teman dekat : remaja biasanya mempunyai dua atau tiga orang teman dekat

- b. Teman kecil : kelompok ini biasanya terdiri dari kelompok teman-teman dekat
- c. Kelompok besar: kelompok besar terdiri dari beberapa kelompok kecil dan kelompok teman dekat.

Minat

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Menurut Winkel (1993:30) berpendapat minat adalah kecenderungan yang akan menetap sehingga subjek merasa tertarik pada bidang-bidangnya atau hal tertentu, senang berkecimpung didalam bidang itu. Menurut Slameto (2010:180) minat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Menurut Sardiman (2011:76) menjelaskan minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dari dalam individu untuk tertarik pada sesuatu obyek semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya.

Minat Siswa untuk Melanjutkan ke Perguruan tinggi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1 yang dimaksud perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Menurut Hadi (

2008:133) menyatakan bahwa pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah dan diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Notodiharjo (1990:56) mengemukakan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi disebabkan oleh pertimbangan yang bersifat sosial ekonomi. Minat melanjutkan ke perguruan tinggi terdapat dua aspek yaitu adanya sosial ekonomi dan minat terhadap objek yang diinginkan. Ada beberapa faktor yang mendorong seseorang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, diantaranya adalah keinginan meningkatkan sumber daya manusia sehingga memperbesar peluang kerja, kebutuhan untuk memenuhi tuntutan duni usaha demi kesejahteraan hidup, dan perhatian dalam memperdalam ilmu agar lebih bisa mandiri melalui tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sehingga setelah lulus mampu berkompetisi dan siap memasuki lapangan kerja dengan sikap profesional.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang bersal dari dalam diri sendiri. Faktor internal menurut Syah (2004:136) yaitu perhatian, keinginan, motivasi, kebutuhan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan teman sebaya, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan lingkungan.

Menurut Crow dan Crow (1984:1600) diterjemahkan oleh Abd. Rahman Aberor yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat yaitu:

- a. Minat dari dalam yaitu berasal dari dalam individu yang mendorong pemusatan perhatian dan ketrlinatan mental secara aktif.
- b. Faktor motif sosial, yaitu merupakan faktor yang membangkitkan minat pada hal-hal tertentu yang ada hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan sosial bagi dirinya, misalnya pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Faktor emosional, merupakan faktor perasaan yang erat kaitannya dengan minat seseorang terhadap suatu objek.

Menurut Slameto (2010) mengatakan ada 7 indikator minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu

- a. Adanya perasaan senang
- b. Adanya keinginan
- c. Adanya perhatian
- d. Adanya kebutuhan
- e. Adanya harapan
- f. Adanya dorongan dan kemauan.

Pengaruh teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan Tinggi

Kehidupan seseorang tidak selalu dipengaruhi oleh lingkungan keluarga saja. Pergaulan dianggap sangat berpengaruh terhadap seseorang baik dalam kepribadian ataupun pengambilan keputusan. Didalam pergaulan tentunya terdapat teman yang mempunyai umur yang relatif sama atau bisa disebut dengan teman sebaya. Menurut Santrock (2007:55) teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Salah satu fungsi terpenting dari teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia di luar keluarga. Oleh karena itu pemilihan pergaulan atau

teman sebaya dapat menjadi faktor kunci bagi seseorang untuk menemukan jati dirinya. Seseorang yang berteman dengan orang-orang yang pintar biasanya terpengaruh secara positif agar dirinya menjadi pintar, tetapi jika berteman dengan orang-orang yang suka bolos sekolah maka kemungkinan akan tertular untuk melakukan tindakan tersebut. Dalam kaitannya dalam hal pengambilan keputusan untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau perguruan tinggi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1 yang dimaksud perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi melanjutkan ke perguruan tinggi ada dua yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal yaitu dorongan dari orang tua, dorongan teman sebaya, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan lingkungan. Jadi dapat dikatakan bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan Tinggi.

Kesimpulan

Teman sebaya dapat mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Faktor – faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu ada faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal berasal dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal yaitu keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah. dorongan dari orang tua, dorongan teman sebaya, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan lingkungan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat

mengembangkan penelitian ini tidak hanya konseptual melainkan dengan melakukan penelitian di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Notodiharjo, Harjono. (1990). Pendidikan Tinggi dan Tenaga Kerja Tingkat Tinggi di Indonesia. Jakarta: UI Press
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. (2004). Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: Rosdakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winkel, W.S. (1993). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia
- Hadi, A Soedomo. (2008). Pendidikan (Suatu Pengantar). Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbit dan Pencetakan UNS (UNS Press)
- Sardiman AM. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers
- Crow. (1984). Psikologi Pendidikan. Terjemahan Rochman Abror. Yogyakarta: Nur Cahaya
- Santrock, John W. (2003). Adolescence. Perkembangan Remaja. Edisi keenaam. Jakarta : Erlangga
- Hurlock, E.B. (1993). “Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Kehidupan, (edisi 5)”. Jakarta : Erlangga.
- Arianti, J. (2016). Hubungan antara Kelekatan terhadap Teman Sebaya dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Trucuk Klaten. Jurnal Empati. 5(4)

Pricila, A dkk. (2013). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Rasionalitas Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN. Jurnal Pendidikan Pembelajaran.2(3)

